

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SENI MUSIK PADA MATA PELAJARAN SBdP SISWA KELAS V UPT SDN 3 KEPULAUAN SELAYAR KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Hanifah Mutmainnah

Mahasiswa PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Email: hanifahanifa246@gmail.com

ABSTRAK: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil keterampilan seni musik pada mata pelajaran SBdP siswa kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) untuk meningkatkan keterampilan seni musik pada mata pelajaran SBdP siswa kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dalam meningkatkan keterampilan seni musik pada mata pelajaran SBdP siswa kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan keterampilan seni musik. Setting penelitian ini adalah UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2020/2021. Adapun subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan jumlah siswa 21 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil keterampilan seni musik siswa pada mata pelajaran SBdP. Adapun pencapaian pada siklus I, aktivitas guru dan siswa berada pada kategori cukup (C), sedangkan pada pencapaian siklus II, aktivitas guru dan siswa berada pada kategori baik (B). Hasil keterampilan seni musik siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik (B). Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan keterampilan seni musik pada mata pelajaran SBdP siswa kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kata kunci : *Pembelajaran Langsung (Direct Instruction), keterampilan seni musik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara terencana dan bertujuan untuk mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan akan merangsang tumbuhnya kreativitas seseorang agar sanggup menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Menurut Sriwilujeng (2017: 2), “Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian”.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia. Begitupun halnya dengan pendidikan formal. Pendidikan formal di Sekolah Dasar pada hakikatnya untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem

Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan

Nasional dan seiring dengan pesatnya

perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi, maka paradigma baru

pendidikan lebih menekankan pada

murid sebagai manusia yang memiliki

potensi untuk belajar dan berkembang.

Musfah (2015) mengemukakan

bahwa, berbagai upaya pemerintah telah

dilakukan untuk meningkatkan mutu

pendidikan sesungguhnya telah dan terus

dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan

untuk meningkatkan kualitas guru,

penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, hingga meningkatkan mutu manajemen sekolah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Irana (2016: 11) mengemukakan bahwa, fungsi utama sistem kurikulum adalah dalam pengembangan, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya, baik sebagai dokumen tertulis maupun aplikasinya dan menjaga agar kurikulum tetap dinamis.

Kurikulum baru yang sudah diterapkan di sekolah saat ini yaitu Kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari pengembangan Kurikulum KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013

menekankan pada semua muatan pembelajaran agar berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Menurut Komara (2016), kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik ilmiah yaitu menggunakan pendekatan yang meliputi menggali informasi melalui pengamatan, menanya, mencoba kemudian mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar kemudian menyimpulkan.

Komara (2016: 84) obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni dan budaya. Melalui pendekatan ini diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan jauh lebih baik.

Guru atau pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang tertuju pada pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Hal ini mengingat guru merupakan pelaku utama (dikatakan sebagai pelaku utama karena guru adalah yang membuat rencana pembelajaran dan sekaligus pelaksana pembelajaran) dan

siswa sebagai pelaku penyerta yang saling berinteraksi dalam pembelajaran. Karena saling berinteraksi harus ada kerjasama yang baik antar keduanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru memiliki peranan yang sangat penting yaitu “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Pelaksanaan proses pendidikan di Sekolah Dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Seni budaya dan prakarya adalah mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan bakat dan keterampilan yang ada pada dirinya dan mengembangkannya. Mata pelajaran

seni budaya dan prakarya meliputi 4 aspek yaitu seni musik, seni rupa, seni tari dan seni drama.

Setiap manusia memiliki potensi musik yang berbeda-beda, dan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Jika tidak dikembangkan, maka potensi itu akan perlahan berkurang dan bahkan hilang. Menurut Tanti, dkk (2015: 1), “Musik diajarkan pada anak usia sekolah dasar selain untuk mengembangkan kreativitas anak juga dapat menanamkan nilai keindahan, mengajarkan kedisiplinan dan tempat anak mengungkapkan ekspresinya”. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa pendidikan seni musik perlu diajarkan di sekolah dasar. Dalam pendidikan seni musik di sekolah dasar mencakup kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik.

Rendahnya hasil keterampilan seni musik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya terjadi pada siswa kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar. Hal ini

didasarkan pada hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa pada proses pembelajaran di kelas V yang dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 14 Februari 2020. Ditemukan beberapa data yaitu rendahnya hasil keterampilan seni musik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) terlihat dari nilai hasil keterampilan SBdP siswa yang masih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan data hasil keterampilan siswa, hanya 5 siswa yang mencapai nilai KKM atau sekitar 23,8% dan 16 siswa lainnya belum mencapai nilai KKM atau sekitar 76,2%.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil keterampilan seni musik pada mata pelajaran SBdP siswa. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu dari guru dan siswa. Adapun faktor yang berasal dari guru yaitu (1) guru kurang mampu mengontrol keluasaan materi pembelajaran sehingga guru tidak

menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, disini dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa merasa bosan; (2) guru tidak menekankan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, sedangkan dari faktor siswa antara lain (1) pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang asik bermain sendiri, hal ini dikarenakan model yang digunakan guru kurang menarik; (2) Siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru; (3) kurangnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, dibutuhkan tindakan atau solusi untuk mencari jalan keluar agar kedepannya proses pembelajaran lebih efektif, menarik dan menyenangkan. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Alasan memilih model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) karena model pembelajaran

ini efektif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep atau keterampilan dengan memberikan penekanan pada poin-poin yang dianggap sulit oleh siswa serta memberikan umpan balik terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model ini dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga siswa mampu menghubungkan teori dan keterampilan.

Arend (Shoimin, 2014: 63) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Berdasarkan hal ini, maka

peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Musik pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini disebut pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini didasarkan pada masalah yang berasal

dari rendahnya keterampilan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) siswa kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Berkaitan hal tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) untuk meningkatkan hasil keterampilan siswa yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan kolaborasi (kerjasama) antara peneliti dan guru yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di sekolah UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar matematika yang meliputi rata-rata hasil tes dan skor persentase pencapaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil keterampilan seni musik pada mata pelajaran SBdP dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) di kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar berjumlah 21 siswa yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar

keterampilan siswa terhadap mata pelajaran SBdP, maka diperoleh informasi secara umum bahwa nilai hasil belajar keterampilan siswa masih kurang pada mata pelajaran SBdP.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa pada mata pelajaran SBdP. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar keterampilan siswa ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 . Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar keterampilan SBdP siswa di kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

Hasil belajar keterampilan siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dengan menggunakan Model

Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 74,07 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.555,58 dibagi jumlah siswa kelas V. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan siswa dari 21 siswa, hanya 15 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 71,43% dikatakan tuntas. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 28,57% dikatakan tidak tuntas.

Pada proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru maupun pada aspek siswa. Kekurangan yang terjadi pada aspek guru ini dapat dilihat dari lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori

cukup (C), disebabkan karena penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar keterampilan siswa pada mata pelajaran SBdP tergolong rendah karena siswa belum mampu melakukan keterampilan memainkan alat musik pianika dengan baik dan benar. Melihat hasil belajar keterampilan siswa pada siklus yaitu belum mencapai KKM. Maka disinilah ada tuntutan diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, keterampilan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah mulai nampak dilihat dari keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan tentang kegiatan atau keterampilan yang dianggapnya sulit (kurang dipahami). Hal ini

menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat.

Hal yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Maka dari itu dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada mata pelajaran SBdP di kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar keterampilan siswa yang mencapai kategori baik (B). Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 85,18 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.788,92 dibagi jumlah siswa kelas V. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan siswa dari 21 siswa, yaitu 18 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 85,71% dikatakan tuntas. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 14,29%

dikatakan tidak tuntas. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai yaitu 75. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes keterampilan siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes keterampilan siklus I nilai rata-rata siswa adalah 74,07 menjadi meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 85,18.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Begitupun dengan aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup dan siklus II mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik.

Berdasarkan data nilai tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada mata pelajaran SBdP siswa kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar keterampilan siswa belum mencapai 80%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 15 siswa dengan persentase 71,43%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar keterampilan siswa yang telah mencapai 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa dengan persentase 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan keterampilan seni musik pada mata pelajaran SBdP siswa kelas V UPT SDN

3 Kepulauan Selayar Kecamatan

Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan seni musik pada mata pelajaran SBdP siswa kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, pada siklus I (pertemuan I dan II) berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II persentase aktivitas mengajar guru meningkat dimana pada (pertemuan I dan II) berada pada kategori baik (B). Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I (pertemuan I) berada pada kategori kurang (K) dan (pertemuan II) berada pada kategori cukup (C). Adapun persentase ketuntasan hasil

belajar keterampilan seni musik siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II berada pada kategori baik (B). Pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa meningkat pada (pertemuan I dan II) dikategorikan baik (B).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian dan aplikasinya pada upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru diantaranya penggunaan model pembelajaran.
2. Bagi guru, bahwa Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan siswa.
3. Guru diharapkan perlu menguasai beberapa model pembelajaran serta

media pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat lebih menarik bagi siswa dan membuat siswa tidak merasa bosan.

4. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) hendaknya dapat lebih mengembangkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal. (2010). Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal bagi Peserta Didik di Masa Depan. *Jurnal Bahasa dan Seni, XI*(1), 1-10.
- Ermalinda, P. &. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Hamka, & Arsyad, M. N. (2015). Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Sistem Gerak Di Sma Negeri 1 Donri–Donri. *Jurnal Bionature, Volume 16, Nomor 1*, 58-64.
- Irana, F. (2016). *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Khoeriyah, N. (2016). *Pengaruh Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Sbk Materi Membuat Karya Kolase Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Kenanga Kabupaten Kebumen*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Komara, E. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. (2016). *Langka Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Kurdi, A. (2011). *Bahan Diklat Seni Budaya Seni Musik*. Tanjung: SMK Negeri 1 Tanjung.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marlina. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Man Peudada Pada Materi Kebutuhan Manusia. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, III, No. 1*, 1-10.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Palasa, K. (2017). *Metode Pembelajaran Musik Pada Anak Kelas V Di Sdn Pangrumasan I Garut*. Bandung: Universitas Pasundan Bandung.
- Ridwan. (2016). Pembelajaran Seni Musik Tematik sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Ritme, II*(2), 18-29.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum K13*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sidik, M. I., & Winata, H. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model

- pembelajaran direct instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 No. 1, 49-60.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esesnsi Erlangga Group.
- Sudarto. (2016). Keterampilan Dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al Lubab*, 105-120, Volume 1, No. 1 Tahun.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tajuddin, F. (2017). *Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Pratiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Tanti, Mulyono, H., Hartono, & Karsono. (2015). Peningkatan Keterampilan Memainkan Musik Ansambel melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. 1-8.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
- Widyawati, H. (2016). *Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Metode Tutor Sebaya*. Faktor *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3 No. 3, 227-234.